

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA
FILM DOKUMENTER TANAH MOYANGKU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RYAN PRATAMA
07031282025098**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA
FILM DOKUMENTER TANAH MOYANGKU**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

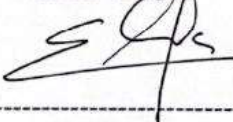
Oleh :

**MUHAMMAD RYAN PRATAMA
07031282025098**

Pembimbing I

**1. Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc
NIP 199209132019032015**

Tanda Tangan



Tanggal

19 Februari 2025

Pembimbing II

**2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 198709072022031003**



19 Februari 2025



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA
FILM DOKUMENTER TANAH MOYANGKU**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD RYAN PRATAMA
07031282025098

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

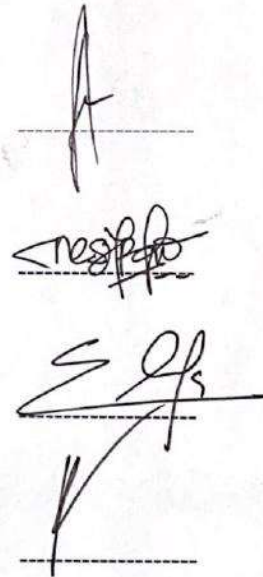
KOMISI PENGUJI

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001
Ketua Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
Anggota Penguji

Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Anggota Penguji

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003
Anggota Penguji



Mengetahui,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ryan Pratama
NIM : 07031282025098
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 20 Oktober 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Pada Film Dokumenter Tanah Moyangku

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ryan Pratama
NIM. 07031282025098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman ini bukan hanya sekedar kata, ia peluru yang paling tajam. Untuk kita Generasi hari ini yang katanya apatis, padahal kita hanya terlalu muak dan lelah melihat Sistem dengan luka yang menganga.

Untuk Para Petani dan Masyarakat Adat yang seringkali tergusur, kehilangan rumah serta tanah penghidupannya dengan dalih pembangunan, buru yang dibungkam dengan pendekatan politik demi stabilitas ekonomi.

Untuk kalian yang masih turun kejalan, bukan karena kalian gemar berunjuk rasa. Tapi untuk hidup yang kita dipertaruhkan. Unjuk rasa yang seringkali dihadihi gas air mata saat bersuara, dipaksa bungkam dan dipinggirkan dengan kata "Anarkisme" saat mulai berpikir.

Untuk mereka yang tidak menunggu perubahan, namun selalu mencoba menciptakan ruang agar kesadaran itu bisa tumbuh, pelan tapi pasti. Di luar sistem, di luar kurikulum, di luar silabus. Namun, tidak pernah diluar akal sehat dan keberpihakan pada kondisi yang jauh lebih manusiawi.

Dan untuk siapa pun yang percaya bahwa kebebasan merupakan hak, bukan lotre dari negara.

Serta paling Utama untuk diriku sendiri, yang terus belajar bahwa berpikir merupakan bentuk perlawanan, dan menulis ini merupakan bagian dalam merawat ingatan akan perjuangan itu.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Kritis pada Film Dokumenter "Tanah Moyangku", bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam film dokumenter tersebut dibangun dan disampaikan kepada khalayak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman bahwa setiap pesan dalam media tidak hanya sekadar informasi, melainkan memiliki makna dan tujuan tertentu yang ditujukan untuk membentuk pandangan publik. Dalam penelitian ini, digunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk untuk menganalisis bagaimana wacana yang dibangun dalam film tersebut berkaitan dengan isu ketimpangan struktural dalam pengakuan hak atas tanah oleh negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data utama penelitian ini adalah film dokumenter "Tanah Moyangku", yang dianalisis menggunakan teknik analisis wacana kritis berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh M. Bloor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter ini berhasil menyampaikan pesan mengenai kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh hak atas tanah, khususnya terkait dengan sertifikat sebagai bentuk pengakuan yang sah dari negara. film ini, memberikan pemahaman tentang ketimpangan agraria dan perlunya kesadaran sosial masyarakat terkait konflik-konflik agraria yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Film Dokumenter, Tanah Moyangku

Pembimbing I,



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Pembimbing II,



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198709072022031003



**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study is titled Critical Discourse Analysis of the Documentary Film "Tanah Moyangku" and aims to reveal how the messages contained in the documentary are constructed and communicated to the public. This study is motivated by the understanding that every message in the media is not just information, but carries meaning and a specific purpose intended to shape public perception. In this study, the critical discourse analysis theory proposed by Teun A. Van Dijk is used to analyze how the discourse built in the film relates to the issue of structural inequality in the recognition of land rights by the state. The research method applied is descriptive qualitative with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The primary data source for this study is the documentary film "Tanah Moyangku", which is analyzed using critical discourse analysis techniques based on the approach developed by M. Bloor. The results of this study indicate that the documentary successfully conveys the message regarding the difficulties faced by the public in obtaining land rights, particularly related to certificates as a form of legitimate recognition by the state. This study provides an understanding of agrarian inequality and the need for social awareness of the agrarian conflicts occurring in Indonesia.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Documentary Film, Tanah Moyangku*

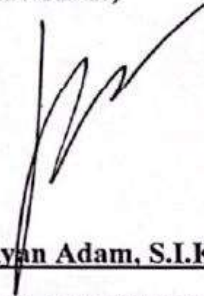
Advisor I,



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Advisor II,



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198709072022031003

Approved by,

Head of Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, puji syukur tidak hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis wacana kritis pada film dokumenter Tanah moyangku”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh pendidikan S-1 Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya.

Tentu dalam proses penulisannya penulis mengalami suka dan duka, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih jauh dari kata sempurna izin kan penulis untuk berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatannya, terutama kepada pembimbing penulis, Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc dan Bapak Ryan adam S.I.Kom., M.I.Kom yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran juga memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si, selaku Ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam perkuliahan penulis;
5. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc, dan Bapak Ryan adam, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam mengarahkan penulis;
6. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembahas yang memberikan arahan serta masukan terhadap skripsi penulis;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pembelajaran yang tak ternilai harganya;
8. Bapak dan Ibu jajaran staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Sriwijaya, serta Mba Elvira Humairah selaku admin ilmu komunikasi yang telah banyak membantu kegiatan administratif selama perkuliahan;

9. Bapak Arizal dan Ibu Yenni Erta Juli selaku orang tua yang sampai hari ini tidak lelah mendoakan serta mendukung setiap langkah penulis;
10. Rekan-rekan Unsur Pimpinan, Badan Pengurus Harian, Staf Ahli, Staf Khusus, serta Staf Magang BEM KM FISIP Kabinet Gama Satya yang telah bersama-sama melalui perjalanan Panjang yang memberikan saya ruang untuk bertumbuh;
11. Rekan berpikir, berbagi cerita canda dan tawa. Seseekali sedikit kesal dengan perasaan yang seringkali tidak menentu, Muthmainnah. Semoga banyak kebaikan banyak keindahan yang selalu menyertai dirimu, peluk hangat;
12. Terakhir, kepada diri sendiri, Muhammad Ryan Pratama. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, tentu untuk hari berikutnya akan ada banyak perjalanan yang kita lalui dan untuk setiap perjalanan mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk seluruh dukungan yang sangat berharga semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat.

Palembang, 23 Mei 2025

Muhammad Ryan Pratama

07031282025098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Komunikasi Massa	9
2.2.2 Film Sebagai Komunikasi Massa	11
2.2.3 Dokumenter.....	13
2.2.4 Jenis Film Dokumenter	14
2.3 Media Baru.....	15
2.4 Analisis Wacana.....	16
2.4.1 Analisis Wacana Kritis.....	18
2.4.2 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	20
2.8 Kerangka Pemikiran.....	24
2.10 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Definisi Konsep.....	31
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Unit Analisis.....	34
3.5 Data dan Sumber Data.....	35

3.5.1 Data	35
3.5.2 Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1 Observasi	36
3.6.2 Studi Dokumentasi	36
3.6.3 Wawancara	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
3.8 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	38
4.1 Sejarah Singkat Mengenai Watchdoc	38
4.2 Sinopsis Film Dokumenter Tanah Moyangku	39
4.3 Film Dokumenter Tanah Moyangku dalam mempengaruhi opini publik	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Struktur Makro	44
5.2 Superstruktur	47
5.2.1 Judul	47
5.2.2 Lead	48
5.2.3 Kisah	49
5.3 Struktur Mikro	66
5.3.1 Semantik	66
5.3.2 Latar	67
5.3.3 Detail	73
5.3.4 Praanggapan	87
5.3.5 Sintaksis	92
5.3.6 Stilistik	96
5.3.7 Retoris	97
5.4 Kognisi Sosial	99
5.5 Konteks sosial	105
5.5.1 Praktik Kekuaasaan	105
5.5.2 Akses	106
5.6 Pembahasan	107
5.6.1 Pembahasan pada Level Teks	107
5.6.2 Pembahasan mengenai Kognisi Sosial	112
5.6.3 Pembahasan mengenai Konteks Sosial	114
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	117
6.1 Kesimpulan	117
6.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6 Kerangka Pemikiran	26
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	33
Tabel 5.2 Akar Permasalahan dan Argumentasi Pendukung Tokoh	50
Tabel 5.2.1 Babak Konflik Perusahaann dan Warga.....	53
Tabel 5.2.2 Seluruh Komentar warga	60
Tabel 5.3 Babab 1 Akar Permasalahan.....	67
Tabel 5.3.1 Babak 2 Kebijakan Bedampak Buruk	70
Tabel 5.3.2 Detail 1	74
Tabel 5.3.3 Detail 2	81
Tabel 5.3.4 Praanggapan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pemanfaatan dan pelepasan hutan	5
Gambar 1.2 Pemberitaan Penembakan Warga	5
Gambar 1.3 Scene Dokumenter Tanah Moyangku	6
Gambar 4.3 Kolom Komentar pada Film Tanah Moyangku	41
Gambar 5.2 Opening credits film	49
Gambar 5.2.1 Transkrip Pembuka Film	49
Gambar 5.3 Grafis	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	122
--------------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada proses awal perlu untuk mendapatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan Komunikasi Massa. Definisi Komunikasi Massa yang paling umum dan serta mudah dipahami ialah hakikatnya sebagai Pesan yang dikomunikasikan melalui media Massa yang disampaikan pada khalayak yang besar dan luas. Dengan menjangkau banyak orang yang heterogen. Oleh karena itu, Bahasa pada pesan yang disampaikan melalui media massa harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Pada dasarnya kita perlu untuk dapat mengerti dengan apa yang dimaksud sebagai “Massa”. Pada konteks komunikasi massa yang dimaksud dengan “Massa” ialah sang penerima atau dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikan. Hal paling penting ialah sebuah pesan dapat dikatakan komunikasi massa jika pesan disampaikan melalui media komunikasi massa. Dalam hal ini, Televisi, Radio, dua media ini dikenal sebagai media elektronik. Kemudian surat kabar dan majalah merupakan media cetak. Serta media Film sebagai komunikasi massa dalam hal ini film bioskop (Romli, 2016).

Pada era globalisasi saat ini memberikan banyak kemajuan dan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu kemajuan yang dapat dirasakan ialah media massa, satu dari banyak perkembangan dalam bidang informasi dan komunikasi. Hadirnya kemajuan pada bidang internet memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat dalam akses mendapatkan informasi, berita serta hiburan. Kemajuan yang paling dapat dirasakan ialah hilangnya hambatan ruang dan waktu, karena proses pertukaran pesan dan informasi dapat lebih dilakukan dengan efisien. Situs web, sosial media. Memungkinkan untuk menjadi sebuah wadah pertukaran informasi tanpa dibatasi

dengan adanya ruang dan waktu. Oleh karena itu, masyarakat sangat mendapatkan dampak positif dalam mendapatkan informasi (Marhamah, Imam, Setyo, & Septianti, 2024).

Kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi mendorong Konvergensi Media. Teknologi informasi telah mampu menyatukan antara teknologi komunikasi konvensional yang memiliki sifat masif dengan teknologi komputer yang memiliki karakter interaktif. Kondisi ini dikenal dengan konvergensi merupakan keterhubungan antara telekomunikasi konvensional dengan internet. Pada kondisi ini pengakses media dapat lebih interaktif dan dapat memberikan *feedback* langsung terhadap informasi yang disampaikan. Sangat berbeda dengan komunikasi tradisional yang proses umpan baliknya memiliki hambatan menjadi kurang populer dengan kemampuan interaktif yang dimiliki oleh media konvergen. Pada konteks yang lebih luas dan kompleks konvergensi tidak hanya membicarakan mengenai cepatnya perkembangan teknologi. Konvergensi memberikan dampak perubahan antara posisi teknologi, industri, pasar, gaya hidup, dan khalayak. Secara sederhana konvergensi merubah hubungan antara konsumsi dan produksi, yang penggunaanya berdampak serius pada bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan (Kristiyono, 2022).

Pada dunia modern ini media massa terbagi menjadi dua bagian. Pertama, Media Massa Tradisional. Kedua, Media Massa Modern. Media massa tradisional meliputi Televisi, majalah, surat kabar, film, radio. Sedangkan yang dimaksud dengan media massa modern dalam hal ini ialah telepon dan internet. Meskipun Film dikategorikan sebagai media massa tradisional Film masih mampu bertahan ditengah masyarakat karena memiliki audio, visual sehingga khalayak tidak bosan karena memicu berbagai indra tidak seperti surat kabar yang hanya mengandalkan penglihatan faktor ini memperkuat

film mampu tetap eksis, terlebih saat ini banyak pilihan film yang disajikan dan dapat dengan mudah diakses film juga memiliki banyak genre sehingga membuat khalayak dapat menentukan sendiri film mengenai apa yang ingin mereka tonton antara lain, Drama/ Romantis, horor, misteri, dokumenter, sejarah, bahkan hingga film anak-anak.

Film terdapat kekuatan utama yakni memiliki elemen Audio & Visual Kelebihan inilah yang membuat film tetap dapat relevan pada dunia modern hari ini proses penyampaian pesan terhadap khalayak sang sutradara menggunakan kekuatan berpikirnya untuk mengimajinasikan bagaimana suatu pesan disampaikan melalui film sesuai unsur yang menyangkut aekposisi baik itu disajikan secara langsung ataupun tidak langsung. Film tidak terlepas dari unsur pembentuknya yang saling berkesinambungan, Mengkaji karya audio-visual seperti film dapat dilakukan dengan mencermati pembentuknya.

Film dokumenter merupakan sebuah film yang diproduksi dengan berlandaskan fakta serta peristiwa yang benar terjadi dengan hal ini maka dokumenter masuk kedalam kategori Non-Fiksi. Film Dokumenter haruslah Berdasarkan fakta dan dalam proses produksinya perlu mendapatkan sumber yang kredibel sehingga apa yang ditampilkan pada film dapat dipertanggung jawabkan. Namun, dengan berkembangnya dunia hari ini untuk bisa agar tetap relevan terhadap khalayak tidak jarang juga didapati penggabungan drama di dalam dokumenter akan tetapi dengan tetap mengutamakan fakta serta tidak menghilangkan esensi peristiwa aslinya. Film memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan khalayak misalnyaa di indonesia setiap tahun tepatnya 30 september kita seringkali disuguhkan Film G-30S PKI Film yang menyuguhkan bagaimana tragisnya pembantaian yang dilakukan oleh simpatisan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap para jenderal.

Analisis Wacana kritis memiliki peranan penting dalam membongkar serta

memahami pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi massa, Berangkat dari pernyataan bahwa bahasa bukan realitas yang kosong. Menjadi landasan utama untuk dapat menggunakan analisis wacana kritis untuk dapat menganalisis sebuah pesan audiens sebagai komunikasi tidak hanya serta-merta menerima pesan yang disampaikan oleh media massa dengan apa adanya namun, mengelaborasi pesan tersebut jauh lebih mendalam. Terlebih kondisi media massa hari ini di Indonesia hanya dimiliki oleh segelintir orang, Konglomerasi media. Jadi, dengan kondisi ini informasi akan menjadi sangat bias mengenai satu informasi tertentu terlebih Pemilik media dekat dengan jalannya sebuah pemerintahan pada suatu negara. Pada media massa memberikan informasi bagaimana pentingnya proyek strategis nasional, *Food Estate*. Namun, Media Massa Televisi kurang membahas bagaimana persoalan pembebasan lahan pada akar rumput.

Watchdoc Documentary. Menggarap Film Dokumenter yang diberi judul “Tanah Moyangku” Film berdurasi 1 jam 24 menit 34 detik ini disutradarai oleh Edy Purwanto. Film Dokumenter ini mengangkat pemikiran alternatif bagaimana persoalan kondisi sosial, Hak asasi manusia, serta lingkungan. Pada Film “Tanah Moyangku” Menekankan bagaimana seringnya terjadi gejolak konflik mengenai agraria di Indonesia Sertifikat sebagai akar masalah dari konflik agraria. Masyarakat adat yang menjadi paling terdampak dengan kondisi ini sebab mereka sudah lama tinggal di daerah tersebut menjadi warisan dari nenek moyang mereka memberi batas kepemilikan Tanah dengan penanda pembatas sungai, Tanaman, ataupun makam sebagai garis batas kepemilikan Tanah mereka. Setiap Masa kepemimpinan presiden Indonesia sudah banyak pelepasan lahan hutan dengan dalih untuk kepentingan umum serta membuka lapangan kerja untuk banyak lapisan hidup masyarakat. Kabinet Indonesia Bersatu Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2014 Menjadi Periode Terbanyak dalam

pemanfaatan dan pelepasan hutan.



Gambar 1.1 Pemanfaatan dan pelepasan hutan

Sumber: Youtube Watchdoc documentary

Pada kondisi konflik antara masyarakat adat dan korporasi seringkali aparat keamanan justru menjadi backing dari perusahaan korporasi, Berpihak pada korporasi membubarkan aksi massa dengan represitifas bahkan sampai merenggang nyawa. Padahal masyarakat adat mempertahankan Tanah mereka yang dijarah akan tetapi, Negara serta instrumennya tidak pernah mempedulikan bagaimana sejarah atas tanah tersebut, selama masyarakat adat tidak memiliki sertifikat tanah maka mereka tidak berhak atas tanah itu.



Gambar 1.2 Pemberitaan Penembakan Warga

Sumber: Tempo.co

Tanah Moyangku dari perilisanya pada 19 Januari 2024, Sampai sekarang Film ini sudah ditonton sebanyak 589.000 Kali pada kanal youtube Watchdoc Documentary. Penayangan Dokumenter ini pada platform youtube akan memberikan fleksibilitas bagi penonton untuk dapat mengakses film ini selama memiliki kondisi internet yang baik dan memadai, Dokumenter yang tidak harus diputar pada satu titik tertentu membuat film ini dapat dibagikan secara meluas ke berbagai daerah Indonesia. Sehingga memberikan dampak yang positif memberikan pengetahuan alternatif bagaimana kondisi agraria diberbagai daerah yang ada di Indonesia.



Gambar 1.3 Scene Dokumenter Tanah Moyangku

Sumber: Youtube Watchdoc Documentary

Peneliti Memilih Film dokumenter Tanah Moyangku untuk diteliti karena film ini mengandung permasalahan yang sangat mendasar yakni Hak asasi manusia dengan kondisi sosial masyarakat hari ini, Film ini akan dianalisis menggunakan tiga unsur analisis yang diwacanakan van Dijk, yakni analisis teks, analisis kognisi sosial, analisis konteks sosial. Untuk mendapatkan penjelasan apa tujuan dari dibangunnya narasi pada

film untuk mempengaruhi, menginformasikan, menyanggah sebagaimana mestinya salah satu unsur dalam wacana kritis van dijk, konteks sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Wacana Film "Tanah Moyangku" Dilihat dari teks struktur makro, super struktur, dan struktur mikro?
2. Bagaimana wacana film "Tanah Moyangku" dilihat dari kognisi sosial?
3. Bagaimana wacana film "Tanah Moyangku" dilihat dari konteks sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis teks, kognisi sosial, konteks sosial. Pada film dokumenter "Tanah Moyangku".

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperkaya ilmu pengetahuan terkhusus ilmu komunikasi, yang dalam hal ini terkait pembahasan mengenai analisis Film . Kedepannya diharapkan juga menambah referensi bidang kajian studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya terkait isu analisis Terhadap Film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ajang penambahan ilmu, wawasan serta pengalaman bagi peneliti. Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini nantinya dapat menumbuhkan kesadaran baik masyarakat, akademisi, serta peneliti terhadap isu-isu terdekat terutama mengenai Lingkungan dalam hal ini pembebasan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, 74-86.
- Destiara, S., & Anwar, M. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS: KESENJANGAN SOSIAL DALAM FILM PARASITE. *Jurnal Socia Logica*, 16–30.
- Dijk, T. A. (2015). *Critical Discourse Analysis*. John Wiley & Sons.
- Dijk, V. (2003). *Ideology and Discourse*.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hafizhah, G. N. (2024). Wacana Kritis Model Van Dijk pada Film Pendek Paranoid Karya Ferry Irawati. *Jurnal Onoma*, 2492-2501.
- Hasan, K., Utami, A., Izzah, N., & Ramadhan, S. C. (2023). Komunikasi di Era Digital: Analisis Media konvensional Vs New Media pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Peberdayaan*, 56-63.
- Hermayanthi, G. B. (2021). *Representasi Kekerasan pada Anak dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)*. Yogyakarta: UII.
- Ikhwan, A., & Wardhani, S. B. (2022). Oposisi Masyarakat Sipil Kontra Hegemoni Negara Melalui Media Sosial Youtube di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Journal JGLP*, 33-46.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (n.d.). Kehadiran Media Baru (New Media) dalam Proses Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 1-17.
- Irsyadi, I. M., & Saputra, D. (2024). Film Dokumenter Talempong Sungai Pua. *Jurnal Riset*

- Rumpun Seni Design Dan Media*, 220-238.
- Ismail, O. A., & Wijaksono, D. S. (2023). Kontra Hegemoni Punk Football Terhadap Industri Sepak Bola di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 101-114.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*. London: Arnold.
- Kristiyono, J. (2022). *Konvergensi Media*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Laksono, D. D. (2010). *Jurnalisme Investigasi*. Bandung: Mizan Digital Publishing.
- Lestari, N. P., Artayasa, I. N., & Raharja, I. G. (2017). Kajian Konsep dan Makna Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk Eangle Award 2014. *Karya Ilmiah ISI Denpasar*, 1-15.
- Listiyapinto, R. Z. (2024). Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*.
- Magriyanti, A. A. (2020). FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*.
- Mahlil, & Arziqi. (2015, June). *Tipe-Tipe Film Dokumenter*. From Aceh Documentary: <https://acehdocumentary.com/berita/tipe-tipe-film-dokumenter/>
- Marhamah, A. S., Imam, N. M., Setyo, A. D., & Septianti, A. N. (2024). Masalah Perubahan Sosial dan Komunikasi Massa. *Spices Journal*, 1-17.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2017). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana.
- Nafila, & Asfarina, R. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS FILM LITTLE WOMEN KARYA GRETA GERWIG BERDASARKAN PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT. *Basastra*.
- Nora, H. Y., Latief, M. C., & Setiawan, Y. B. (2010). FUNGSI KOMUNIKASI MASSA

- DALAM TELEVISI (Studi Kasus Program Acara Bukan Empat Mata di TRANS 7).
Jurnal The Messenger.
- Nurussaadah, E., & Yudhawirawan, R. A. (2023). Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Serendipity. *Jurnal Pikma*.
- Purwanto, E. (2025, Februari 18). Wawancara Film Dokumenter Tanah Moyangku. (M. R. Pratama, Interviewer)
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2023). *Mengulik Konflik Agraria*. Tempo Publishing.
- Putra, D., & Muhsin, I. (2021). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI. *Besaung Jurnal Seni, Desain dan budaya*.
- Putra, R. A. (2022). Analisis Semiotika Pesan Sindiran Kepada Birokrasi Pemerintahan dalam Film Animasi ZooTopia. *Jurnal Peurawi*, 94-110.
- Rokhman, F., & Suratman. (2019). *Politik Bahasa Penguasa*. Penerbit Buku Kompas.
- Romli, K. R. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Saleh, G. (2018). Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana van Dijk pada Meme di Media Sosia. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI*, 322-339.
- Saraswati, A. (2018). WACANA PERLAWANAN PERSEBAYA 1927 TERHADAP PSSI: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH. *MOZAIK HUMANIORA*, 181–191.
- Susilo, D. (2023). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk*. Unitomo Press.
- Werner J, S., & James W, T. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Yahyanto, Mayasari, R. E., Irabiah, Alimuddin, N. H., & Jusafri. (2023). Konsep Kepemilikan Tanah Adat Suku Tolaki Mekongga serta Hak Atas Tanah Ulayatnya. *Jurnal Multidisplin Dehasen*, 203-208.